

**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MURID PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS IV
MI DDI 1 PALOPO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

FIKRA ZAHRAINI

10540902414

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **FIKRA ZAHRAINI**, NIM **10540 9024 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. **Pengawas Umum** : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. **Ketua** : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris** : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. **Dosen Penguji** :
 1. **Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 2. **Dr. Andi Sugiati, M.Pd.** (.....)
 3. **Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H.** (.....)
 4. **Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **FIKRA ZAHRAINI**
NIM : 10540 9024 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar
Murid pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV MI DDI 1
Palopo**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar,

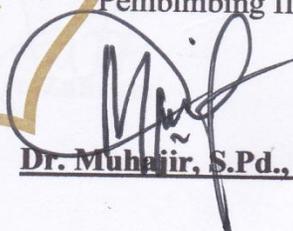
Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

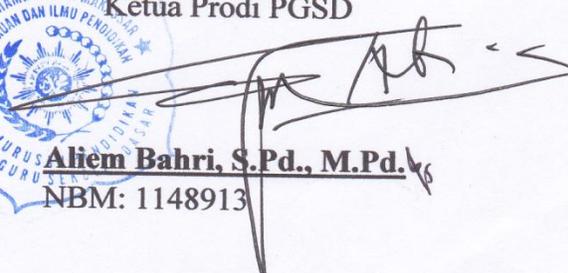

Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H.


Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fikra Zahraini**

Nim : 10540 9024 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Murid
pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV MI DDI 1 Palopo

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Pernyataan

Fikra Zahraini

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Fikra Zahraini**
Nim : 10540 9024 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018

Yang Membuat Perjanjian

Fikra Zahraini

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.
Sungguh, Allah bersama orang-orang yang sabar.*
(Q.5 Al-Baqarah (02) : 153)

*Dan sungguh, kelak Allah akan menurunkan karunia-Nya
kepadamu, sehingga engkau menjadi puas*
(Q.5 Ad-Duha (93) : 05)

MANJADDA WA JADDA

JANGAN MENYERAH!

Dalam kondisi apapun Allah selalu bersamamu 😊😊😊

Karya ini kupersembahkan untuk : Ibunda tercinta, segenap keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang dengan tulus mendoakan dan membantu penyelesaian ini. Karya ini kupersembahkan pula untuk orang-orang yang selalu bertanya 'kapan selesai?'. Karya ini adalah pembuktian bahwa semua akan selesai pada waktunya.

ABSTRAK

FIKRA ZAHRAINI. 2018. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV MI DDI 1 Palopo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Hj. Andi Nuraeni Aksa., dan Pembimbing 2 Muhajir.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV MI DDI 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajaran murid pada mata pelajaran PKn kelas IV MI DDI 1 Palopo

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design*. Desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas IV MI DDI 1 Palopo yang berjumlah 20 murid pada tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Hal ini terlihat pada perbedaan jumlah rata-rata hasil belajar sebelum menerapkan kedisiplinan belajar (*pretest*) hanya sebesar 54,37. Sedangkan jumlah rata-rata hasil belajar setelah menerapkan kedisiplinan (*posttest*) sebesar 83,43. Dan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji *t* diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 7,935. Derajat kebebasan (db) = $20 - 1 = 19$ dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,093$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,935 > 2,093$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa penerapan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV MI DDI 1 Palopo.

Kata kunci : hasil belajar, kedisiplinan belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga proposal yang sederhana ini dapat diselesaikan sebagai tugas dalam rangka penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul “ **Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV MI DDI 1 Palopo**”

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan motivasi. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta (Tn. Basri dan Ny. Fatma Ana) dan keluarga besarku yang telah memberikan motivasi, kasih sayang, disertai doa yang tulus untuk mendukung penulisan dalam penyelesaian studi.

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan pula kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas dukungannya dalam perkuliahan.
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

4. Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH., MH dan Dr. Muhajir, S.Pd, M.Pd. masing-masing pembimbing pertama dan kedua atas bimbingan dan motivasinya pada penyusunan skripsi ini.
5. Rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya kelas PGSD 14.A atas kerjasamanya dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman dari daerah yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan dalam penyelesaian studi.

Semoga bantuan, petunjuk, dorongan, dan penghargaan yang telah diberikan kepada penulis, bernilai ibadah dan memperoleh imbalan berlipat ganda di sisi Allah swt. Aamiin.

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	8

A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian kedisiplinan belajar	8
2. Hasil belajar	12
3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD	17
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis.....	37
E. Variabel Penelitian	37
F. Devinisi Operasional.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data.....	40
1. Data Primer	40
2. Data Sekunder	40
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi.....	41
2. Tes.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Analisis Statistik Deskriptif	42
2. Analisis Statistik Inferensial	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi	45
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
1. Tes awal (<i>pretest</i>).....	48

2. Tes akhir (<i>posttest</i>).....	50
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	53
D. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Isi Mata Pelajaran PKn di SD	26
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur.....	47
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.3 Daftar Nilai Hasil <i>Pretest</i>	48
Tabel 4.4 Kategori Standar Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV MI DDI 1 Palopo (<i>Pretest</i>)	49
Tabel 4.5 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV MI DDI 1 Palopo	50
Tabel 4.6 Daftar Nilai Hasil <i>Posttest</i>	51
Tabel 4.7 Kategori Standar Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV MI DDI 1 Palopo (<i>Pretest</i>)	52
Tabel 4.8 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV MI DDI 1 Palopo	53
Tabel 4.9 Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	54

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	28
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Cara mengatur manusia dalam pendidikan tentunya berkaitan dengan bagaimana masyarakat akan diatur. Kita harus memahami tujuan-tujuan pendidikan yang melampaui makna proses-proses universalnya. Misalnya, secara umum orang memahami bahwa tujuan pendidikan adalah mengarahkan manusia agar berdaya, berpengetahuan, cerdas, serta memiliki wawasan, kemampuan, dan pembentukan karakter dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik tergantung pada bekal masing-masing.

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus

terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia banyak mengalami masalah terutama dalam mutu pendidikan. Dengan munculnya masalah tersebut, seharusnya mendapatkan perhatian yang cukup serius dari pemerintah maupun dari kalangan pendidik dan calon pendidik.

Tujuan pendidikan nasional telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu: berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Munculnya beberapa masalah yang terjadi pada sistem dan mutu pendidikan di Indonesia, seorang pendidik maupun calon pendidik harus mampu memecahkan masalah yang terjadi pada sekolah maupun masalah dari murid.

Salah satu masalah yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar yaitu masalah kedisiplinan belajar murid itu sendiri. Seringkali kita para murid mengabaikan kedisiplinan ketika berada di sekolah khususnya ketika berada di dalam kelas.

Masalah kedisiplinan murid dapat menyadarkan kita betapa pentingnya sikap disiplin terutama bagi generasi bangsa Indonesia. Untuk membentuk generasi bangsa yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi, kita perlu memulainya dari sekolah. Dengan adanya disiplin di sekolah dapat melatih dan membentuk kepribadian murid yang selalu mematuhi aturan yang berlaku.

Kedisiplinan murid diwujudkan dalam perilaku peserta didik yang mampu mengatur ataupun menempatkan dirinya sendiri dalam proses belajar mengajar di kelas pada khususnya serta di sekolah pada umumnya. Dengan demikian, kedisiplinan dapat mengontrol perilaku murid agar tercipta proses belajar mengajar yang kondusif dan dapat mendukung tercapainya tujuan proses belajar mengajar. Kedisiplinan belajar akan sangat mempengaruhi hasil belajar murid. Murid yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar biasanya akan mencapai hasil yang lebih baik, sedangkan murid yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar akan mencapai hasil yang kurang baik.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan atau sering disingkat PKn adalah pendidikan yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia (Winataputra 1995).

Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan nilai-nilai pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, yang seringkali terjadi adalah Pendidikan kewarganegaraan dianggap sebagai hal yang tidak penting dan seringkali diremehkan dan tidak disukai. Padahal, pendidikan kewarganegaraan salah satu mata pelajaran yang penting karena PKn tidak berhenti pada murid mampu menguasai materi namun yang terpenting adalah bagaimana cara menerapkan dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam diri murid sehingga menjadi karakter yang baik.

Salah satu materi pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu tentang kedisiplinan. Sebelum murid menerapkan kedisiplinan itu di lingkungan luar, maka murid harus menerapkannya pada lingkungan sekolah yang merupakan tempat mereka berinteraksi dengan banyak orang, baik guru maupun dengan murid lainnya.

MI DDI 1 Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal swasta yang mempunyai beberapa aturan tata tertib, salah satunya adalah kedisiplinan. Berdasarkan wawancara dengan kepala MI DDI 1 Palopo, sekolah ini berusaha menerapkan kedisiplinan bagi para murid-siswinya. Namun pada saat peneliti melakukan pengamatan awal, diketahui masih adanya permasalahan pada kedisiplinan belajar murid. Masih ada sebagian murid yang memiliki hasil belajar yang rendah dikarenakan kurangnya disiplin dalam belajar.

Rendahnya rata-rata hasil belajar PKn karena kurangnya minat murid untuk belajar PKn disebabkan tidak adanya penerapan kedisiplinan ketika murid melakukan proses belajar mengajar yang membuat murid tidak terlalu memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru sehingga murid kurang memahami setiap materi dalam pelajaran PKn. Berdasarkan hasil temuan awal peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa ada 16 murid yang tidak tuntas dan hanya 4 murid yang tuntas dalam mata pelajaran PKn di kelas IV MI DDI 1 Palopo. Data ini ditemukan saat peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV pada awal pertemuan.

Kondisi kedisiplinan saat peneliti melakukan observasi awal di sekolah MI DDI 1 Palopo, ternyata masih sangat kurang. Masih banyak murid yang tidak menerapkan kedisiplinan di sekolah khususnya saat berada di dalam kelas. Seperti masih banyak murid yang datang terlambat, mengganggu teman yang lain ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak mematuhi peraturan tata tertib di sekolah, masih banyak murid yang suka bolos saat jam pelajaran, ribut ketika di dalam kelas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Adanya masalah tersebut, tentunya mendorong pihak sekolah maupun dari pihak pendidik sendiri untuk menjadikan murid yang selalu memperhatikan dan mengembangkan kedisiplinan belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar murid. Hal ini memerlukan penanganan yang cukup serius. Apabila masalah tersebut tidak segera ditangani, maka hasil belajar murid di MI DDI 1 Palopo akan semakin menurun. Agar dapat meningkatkan hasil belajar murid, diperlukan proses belajar mengajar yang berkualitas dengan menerapkan kedisiplinan belajar dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar adalah proses interaksi antara dua pihak, yaitu murid sebagai pihak belajar, dan guru sebagai pihak mengajar. Dari proses belajar inilah dapat diketahui bagaimana hasil belajar murid pada pembelajaran, apakah hasil belajarnya tinggi atau sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Murid Terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV MI DDI 1 Palopo".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh kedisiplinan belajar murid terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV MI DDI 1 Palopo?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar murid terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV MI DDI 1 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka adapun manfaat yang akan diperoleh yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi murid, agar murid dapat menerapkan disiplin belajar di kelas maupun di rumah.
- b. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru untuk menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka menerapkan disiplin belajar dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar murid.
- d. Bagi peneliti, Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan aspek disiplin belajar dan hasil belajar murid dalam konsep yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian kedisiplin belajar

a. Pengertian disiplin

Pengertian disiplin menurut KBBI yaitu 1. tata tertib, (di sekolah, kemiliteran, dsb); 2. Ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dsb); 3. Bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.

Proses belajar, disiplin belajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan murid di kelas maupun di sekolah. Ini bertujuan agar murid dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Disiplin berasal dari kata "*disciple*", yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Saat ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga terdapat banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan ahli yang lain. Disiplin merupakan sikap kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan

orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku pada lingkungannya.

Disiplin menurut Djamarah (2010: 17) adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib. Disiplin menurut Buchari Alma (2010: 125) memiliki dua pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 114) disiplin yaitu menunjuk pada seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Menurut ahli lain, disiplin adalah satu aspek kehidupan yang mesti wujud dalam masyarakat. Oleh itu ia hendaklah mendapat perhatian berat dari semua pihak sama ada di sekolah atau di luar sekolah Zainal, 2009: 2 (Asrul Rohman, 2016: 10).

b. Pengertian disiplin belajar

Seorang murid yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai cara belajar. Hal ini sangat diperlukan guna tercapainya hasil belajar, sebab berhasil tidaknya murid dalam usahanya pada dasarnya tergantung pada bagaimana ia melakukan cara-cara belajar yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2011: 17) yaitu agar murid lebih maju, murid harus disiplin dalam belajar baik

di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan. Karena, dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal termasuk dalam belajar, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya. Menurut Djamarah (2011: 18) dengan adanya disiplin dalam belajar dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakkan waktu berlalu dalam kehampaan.

Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin belajar murid adalah perilaku murid yang mengarah kepada ketertiban, keteraturan penggunaan waktu, kegiatan belajar terjadwal secara teratur untuk meningkatkan minat belajar murid dan mencapai keberhasilan belajar.

c. Kriteria disiplin belajar

Murid yang mempunyai disiplin belajar memiliki kriteria seperti yang dikemukakan Prijodarminto (2004: 86) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungannya.

- 2) Memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi.
- 3) Memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.

Sedangkan menurut Sofchah Sulistiyowati 2001: 101 (Asrul Rohan, 2016: 10-11) murid yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinyu.
- 2) Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang.
- 3) Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar.
- 4) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah.
- 5) Menunjukkan sikap antusias dalam belajar.
- 6) Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan gairah dan partisipatif.
- 7) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.
- 8) Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh guru berkenaan dengan kegiatan belajar seperti mencontek, membolos, berkelahi, membuat gaduh di kelas.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Secara umum, belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Proses perubahan tingkah laku merupakan gambaran terjadinya rangkaian perubahan dalam kemampuan murid. Belajar merupakan suatu proses yang terarah pada pencapaian tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan. (Muliati, 2011: 10).

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka kita tidak bisa lepas dari belajar. Belajar juga sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Banyak pakar pendidikan mendefinisikan belajar.

Adapun beberapa teori belajar menurut para ahli, adalah sebagai berikut:

Sobri Sutikno (Fitrah, 2017: 15) mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Arsyad (2013 : 1) belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu

terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Henry E. Garret (Sagala, 2011 : 3) berpendapat bahwa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Skinner (Khatimah, 2016: 13) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Dengan begitu Skinner percaya bahwa proses adaptasi akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguatan (*reinforce*).

Syaiful Bahri (2008: 175) berpendapat, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Wasty Soemanto, 2006 (Khatimah, 2016: 14) menyatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Gagne (Jauhar, 2011: 20) berpendapat bahwa: “Terjadinya belajar seseorang karena dipengaruhi faktor dari luar dan faktor dari dalam diri orang tersebut dimana keduanya saling berinteraksi.”

Jean Piaget, *psikolog-kognitif* dari *Swiss*, (Jauhar, 2011: 13) berpendapat bahwa “proses berpikir manusia merupakan suatu

perkembangan bertahap dari berpikir intelektual kongkrit ke abstrak secara berurutan melalui empat tahap. Urutan tahapan itu tetap bagi setiap orang, tetapi usia kronologis bagi setiap orang yang memasuki tiap tahap berpikir berbeda-beda tergantung kondisi masing-masing individu”.

Keempat tahap tersebut adalah:

(1) Tahap sensori motor pada usia 0-2 tahun, (2) Tahap praoperasional pada usia 2-7 tahun, (3) Tahap periode operasi kongkrit pada usia 7-12 tahun, dan (4) Tahap operasi formal pada usia 12 tahun ke atas. Istilah “operasi” di sini dimaksudkan suatu proses berfikir logis yang merupakan aktivitas mental (bukan aktivitas sensori motor).

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan dengan adanya perubahan dalam perilaku diri seseorang sebagai hasil belajar yang relatif menetap dan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Dengan belajar seseorang akan mendapatkan sesuatu hal baru merupakan hasil dari kegiatan belajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Sebagai hasil dari belajar, maka akan diperoleh hasil belajar dalam bentuk prestasi belajar. Prestasi atau hasil belajar dapat diukur melalui alat ukur tertentu seperti melalui tes atau dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang melalui proses belajar tersebut. Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan.

Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang

sebenarnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar yang dilakukan oleh murid dan guru.

Menurut Muslihati (2005 : 19) mengemukakan hasil belajar merupakan suatu puncak belajar dan hasil belajar tersebut berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Menurut Woodworth (Fitriani, 2017 : 8) mengemukakan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar dimana hasil belajar juga merupakan kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Menurut Dick dan Reiser (Djamarah (2000 : 143) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid sebagai hasil kegiatan pembelajaran mereka membedakan hasil belajar atas empat macam yaitu pengetahuan, keterampilan, intelektual, keterampilan motorik dan sikap.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu puncak dan hasil tersebut terutama berkat evaluasi guru yang merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar, hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dari murid dan kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto (2003 : 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan

yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

1) Faktor-faktor intern ada 2 faktor yaitu :

- a) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c) Faktor kelelahan.

2) Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat

a) Faktor keluarga

Murid yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan murid, relasi murid dengan murid, disiplin di sekolah, pelajaran dan waktu pelajaran, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar. Pengaruh itu terjadi karena keberadannya murid dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Sekolah Dasar

a. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kurikulum 1946, Kurikulum 1957, dan Kurikulum 1961 tidak dikenal adanya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam kurikulum 1946 dan 1957 itu materi dikemas dalam mata pelajaran Pengetahuan Umum di SD atau Tata Negara di SMP dan SMA. Baru dalam Kurikulum SD tahun 1968 dikenal mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara (PKN). Menurut Kurikulum SD 1968 Pendidikan Kewargaan Negara mencakup materi sejarah Indonesia dan Tata Negara, sedang dalam kurikulum SMA 1968 PKN lebih banyak berisikan materi UUD 1945. Sementara itu, menurut kurikulum SPG 1969 PKN mencakup sejarah Indonesia, UUD, Kemasyarakatan, dan Hak Asasi Manusia (HAM). Dalam Kurikulum Proyek Perintis Sekolah (PPSP) 1973 terdapat mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) dan Pengetahuan Kewargaan Negara. Sedikit berbeda, menurut kurikulum PPSP 1973 diperkenalkan mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara/Studi Sosial untuk SD 8 tahun yang berisikan integrasi materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan di sekolah menengah 4 tahun selain “Studi Sosial”

terpadu, juga terdapat mata pelajaran “PKN” sebagai program inti dan “*Civics dan Hukum*” sebagai program utama pada jurusan sosial.

Wacana yang berkembang selama ini ada dua istilah yang perlu dibedakan, yakni kewargaannegara dan kewarganegaraan. Seperti dibahas oleh Somanti (1967) istilah kewargaannegara merupakan terjemahan dari “*civics*” yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik” (Somantri 1970) atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara” (Winataputra 1978). Di lain pihak, istilah kewarganegaraan digunakan dalam perundangan mengenai status formal warga negara dalam suatu negara, misalnya sebagaimana diatur dalam UU No.2 Tahun 1949 dan peraturan tentang diri kewarganegaraan serta peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia bagi orang-orang atau warga negara asing. Namun demikian, kedua konsep tersebut kini digunakan untuk kedua-duanya dengan istilah kewarganegaraan yang secara konseptual diadopsi dari konsep *citizenship*, yang secara umum diartikan sebagai hal-hal yang terkait pada status hukum (*legal standing*) dan karakter warga negara, sebagaimana digunakan dalam perundang-undangan kewarganegaraan untuk status hukum warga negara, dan Pendidikan Kewarganegaraan

untuk program pengembangan karakter warga negara secara kurikuler. (Winataputra, Udin S, 2008: 1.3-1.4).

b. Konsep Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pandangan demokratis, Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik para generasi muda agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam pembelaan negara. Dalam hal ini Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu alat pasif untuk membangun dan memajukan sistem demokrasi suatu bangsa.

Adapun dari segi politik yang mendefinisikan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan suatu pendidikan politik yang membantu para peserta didik menjadi warga negara yang ikut berpartisipasi dalam membangun sistem politik yang baik dan benar.

Menurut Azra (Lestari, 2014 : 21) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM. Sementara itu, Zamroni (Lestari, 2014:21) berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Pengertian lain didefinisikan oleh Merphin Panjaitan (Lestari, 2014:21), bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang diagonal.

Intinya pendidikan pancasila adalah suatu pendidikan dengan tujuan agar warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Untuk itu diperlukan pembekalan IPTEK yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar tersebut berperan sebagai panduan dan pegangan hidup setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Jadi, Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) adalah program pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan negara, demokrasi, HAM dan masyarakat madani (*civil society*) yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokratis dan humanis.

c. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1) Menurut Undang-Undang

Menurut UU sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2) Menurut Kurikulum 2013

Mulai tahun Pelajaran 2013/2014 Kementerian pendidikan dan Kebudayaan akan memberikan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pengembangan 2006. Menurut Pasal 1 ayat (19) UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3) Menurut Kurikulum KTSP

Dalam Kurikulum 2006 (KTSP) materi keilmuan mata pelajaran PKn mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan nilai (*values*). Sejalan dengan ide pokok mata pelajaran PKn yang membentuk warga negara yang ideal yaitu warga negara yang memiliki kelimanan dan petaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip PKn. Pada gilirannya warga negara yang baik

tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang demokratis.

4) Menurut Para Ahli

Kaenal dan Achmad Zubaidi, 2010 (Fitrah, 2017: 21), Pendidikan Kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan di seluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama. Mata kuliah tersebut sering disebut sebagai *civil education*, *citizenship education*, dan bahkan ada yang menyebutkan sebagai *democracy education*. Mata kuliah ini memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan keadaban.

Menurut Bakri (2009:3) Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia.

Menurut Azymardi Azra (Moha, 2010: 18), Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang membahas tentang pemerintah, konstitusi, lembaga-lembaga demokratis, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Dalam dunia pendidikan di negara kita mempunyai 12 sasaran bina aspek, yaitu:

- 1) Pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

- 2) Berbudi pekerti luhur
- 3) Berkepribadian
- 4) Berdisiplin
- 5) Bekerja keras
- 6) Tangguh
- 7) Mandiri
- 8) Bertanggung jawab
- 9) Cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani
- 10) Mampu menumbuhkan dan mempertebal rasa cinta tanah air
- 11) Mampu menumbuhkan dan mempertebal semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial.
- 12) Dapat menumbuhkan kepercayaan diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional NO.22 Tahun 2006 mengemukakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang berkarakter, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, dan kerja sama yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Kompetensi peserta didik pada mata pelajaran PKn adalah kemampuan atau perilaku yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pelajaran PKn. Rumusan kompetensi

peserta didik ini mungkin berbeda antara satu kurikulum dengan kurikulum lainnya paling tidak pada penekanan aspek-aspek tertentu dari perilaku atau kepribadian peserta didik. Kurikulum PKn 1994 misalnya lebih mengarah pada nilai-nilai Pancasila. Jadi, PKn menonjol sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, atau pendidikan budi pekerti. Kendati memaknai istilah kewarganegaraan, tetapi materinya seakan dititipkan pada nilai-nilai (Departemen Pendidikan Nasional: 2004).

d. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1) Menurut Undang-Undang

Tujuan PKn menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Menurut Kurikulum 2013

Untuk mempersiapkan insane Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrument pendidikan untuk dapat membawa insane Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga

dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

3) Menurut KTSP

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Adapun jelasnya tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Lestari (2014) adalah untuk menjadikan Murid agar :

- 1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari tujuan pembelajaran PKn di atas, diharapkan agar para murid dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis, berpartisipasi secara aktif, berkembang secara positif serta berinteraksi dan mempunyai kepercayaan diri.

e. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, standar isi mata pelajaran PKn di SD sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar Isi Mata Pelajaran PKn di SD

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Dasar (Kelas I-IV)	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kandungan moral Pancasila dalam Lambang Negara.

	<p>Maha Esa dalam konteks keberagaman kehidupan di lingkungan rumah dan sekolah sebagai perwujudan moral Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal karekteristik individu, tata tertib, daqn symbol-simbol Pancasila di rumah dan sekolah. • Melaksanakan tata tertib dalam konteks beragam teman di keluarga, sekolah sesuai pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk dan tujuan norma/kaidah dalam masyarakat. • Semangat kebersamaan dalam keberagaman. • Persatuan dan kesatuan bangsa.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima karunia Tuhan Yang Maha Esa atas karakteristik individu, hak dan kewajiban, persatuan dalam keberagaman. • Memahami makna 	<ul style="list-style-type: none"> • Makna simbol-simbol Pancasila dan lambang negara Indonesia. • Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warga

	<p>simbol-simbol Pancasila di rumah, sekolah dan masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap baik sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, hak dan kewajibannya, dan kebhinekatunggalika an sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila. • Melaksanakan kerjasama dengan teman dalam kebersamaan dan keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan 	<p>negara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna keberagaman personal, sosial, dan cultural. • Persatuan dan kesatuan. • Moralitas sosial dan politik warga negara/pejabat negara, dan tokoh masyarakat.
--	---	--

	masyarakat sekitar.	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan nilai dan moral Pancasila, makna hak, kewajiban dan tanggung jawab, manfaat Bhineka Tunggal Ika, nilai-nilai persatuan dan kesatuan di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. • Menunjukkan sikap kebersamaan dalam keberagaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; patuh terhadap tata tertib dan atura; 	<ul style="list-style-type: none"> • nilai dan moral Pancasila. • Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warga negara. • Keanekaragaman sosial dan budaya dan pentingnya kebersamaan • Nilai dan moral persatuan dan kesatuan bangsa. • Moralitas terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

<p>bertanggung jawab dan rela berkorban; semangat kebinekatunggalikaan.</p> <ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.• Melaporkan secara lisan dan tulisan dan melaksanakan kewajiban sesuai nilai-nilai dan moral Pancasila, menegakkan aturan dan menjaga ketertiban, kerja	
--	--

<p>sama, nilai-nilai persatuan dan kesatuan, keberagaman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.</p>	
---	--

Menurut Sumanto, 2013: 227 (Fitrah, 2017: 23), pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai salah satu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD 1945, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Menurut Mulyasa (Fitrah, 2017) mengatakan bahwa tujuan PKn adalah membentuk watak atau karakteristik warga negara secara baik. Mulyasa (2016: 23) tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk menjadikan murid agar:

- 1) Mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- 2) Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan secara aktif dan bertanggung jawab sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- 3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia. Mampu berinteraksi dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada murid di usia dini. Jika murid sudah memiliki nilai dan norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

f. Ruang Lingkup PKn di Sekolah Dasar

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek. Berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006 aspek-aspek tersebut meliputi sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di

masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi (segala aturan ketatanegaraan).
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Dari kedelapan ruang lingkup pembelajaran PKn, nilai-nilai Pancasila sangat mendasari dan sebagai wahana untuk mengembangkan serta melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti, untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama perlu ditampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah.

Rizqi Amaliah, NIM : 12480017 pada penelitian tahun 2016 meneliti dengan judul pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar murid kelas V A MI Ma'arif Bego Depok Sleman. Rizqi Amaliah menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar murid kelas V A MI Ma'arif Bego Depok Sleman yang diperoleh melalui perhitungan analisis uji $t_{regresi}$ diketahui t_{hitung} sebesar 4,461 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,060 hal ini ditunjukkan juga dengan perolehan korelasi sebesar 0.645

bertanda positif, nilai tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi atau hubungan yang kuat antara kedisiplinan belajar (X) dengan prestasi belajar murid (Y).

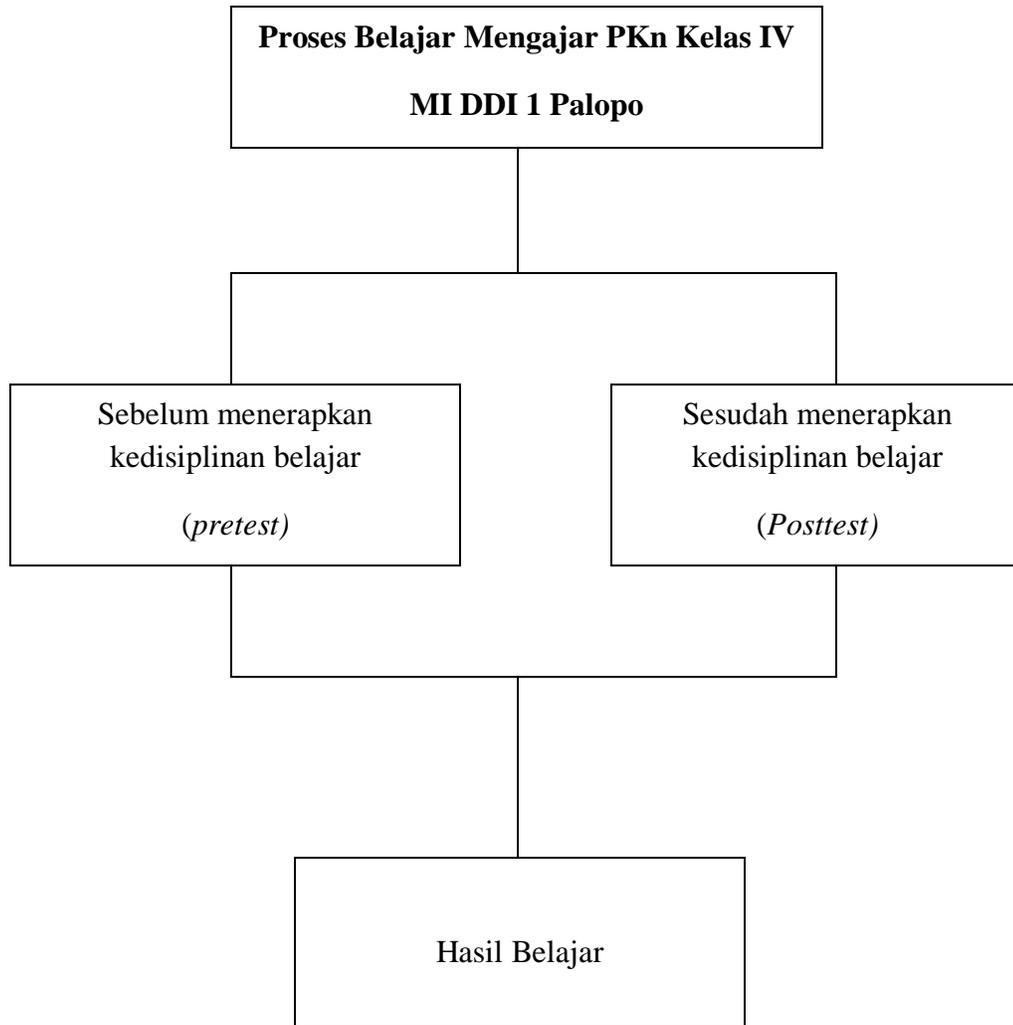
C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran PKn di sekolah tidak selalu efektif. Guru yang kurang memberikan kedisiplinan dalam mengajar dapat membuat hasil belajar murid menurun. Padahal dalam pembelajaran PKn murid diharapkan selalu menerapkan kedisiplinan saat proses belajar mengajar. Dengan kurangnya disiplin belajar murid, guru hanya berperan sebagai orang yang mentranfer ilmu pengetahuan tanpa menerapkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi menurunnya hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn adalah dengan menerapkan kedisiplinan belajar pada murid.

Kedisiplinan belajar murid adalah perilaku murid yang mengarah kepada ketertiban, keteraturan penggunaan waktu, kegiatan belajar terjadwal secara teratur untuk meningkatkan minat belajar murid dan mencapai keberhasilan belajar.

Guru selalu dituntut untuk dapat menerapkan kedisiplinan belajar pada setiap pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, jika guru menerapkan kedisiplinan belajar pada murid, maka hasil belajar murid akan meningkat.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih terus diuji secara empiris. Jadi, suatu hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu pembuktian lebih lanjut.

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu kedisiplinan belajar murid berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV MI DDI 1 Palopo. Dengan kata lain ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar murid.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar.
- b. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini yaitu hasil belajar murid.

F. Definisi Operasional

1. Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan belajar murid merupakan perilaku murid yang mengarah pada ketertiban, keteraturan penggunaan waktu, kegiatan belajar terjadwal secara teratur untuk meningkatkan minat belajar murid dan mencapai keberhasilan belajar.

2. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada mata pelajaran PKn yang diukur setelah subjek diberikan perlakuan. Hasil belajar pada mata pelajaran PKn dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan murid terhadap mata pelajaran PKn. Hal ini dapat diperoleh dari hasil pemberian tes hasil belajar.

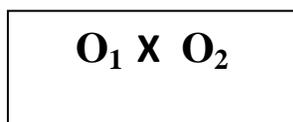
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen atau *pre-experiment design* yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok eksperimen saja tanpa ada kelas kontrol (pembanding).

Desain penelitian pada penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini menggunakan *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan, desain ini dapat digambarkan sebagai berikut



O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar murid

$$= (O_2 - O_1)$$

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MI DDI 1 Palopo Jl. Datok Sulaiman, Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Alasan memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti menemukan permasalahan kurangnya kedisiplinan belajar pada murid yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV MI DDI 1 Palopo.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 selama dua bulan yaitu bulan Juni hingga bulan Agustus.

C. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini bersumber dari :

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari MI DDI 1 Palopo Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, literature, dsb.

D. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu semua murid kelas IV MI DDI 1 Palopo berjumlah 20 orang.

Tabel 3.1 Jumlah Murid Kelas IV MI DDI 1 Palopo

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
IV	9	11	20

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk menggali data mengenai pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan instrument penelitian berupa observasi dan metode penggunaan tes.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar murid selama pembelajaran pada kelas eksperimen di MI DDI 1 Palopo untuk melihat bagaimana kedisiplinan belajar murid selama jam pelajaran. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer. Observer melakukan penelitian terhadap penerapan kedisiplinan belajar dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.

2. Tes

Menurut Arikunto (2013: 1923) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Jenis tes yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Jenis tersebut digunakan untuk melihat hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn. Hal ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara nilai belajar sebelum dan sesudah memberikan perlakuan dengan menerapkan kedisiplinan belajar pada murid.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan kedisiplinan belajar yang telah diterapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil belajar murid dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn yang digunakan untuk mendapat gambaran yang jelas tentang hasil belajar PKn murid kelas IV MI DDI 1 Palopo.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah lanjutan dari statistik deskriptif. Setelah peneliti menempuh serangkaian kegiatan perhitungan statistik yang menggunakan

teknik-teknik deskripsional, seperti menyusun dan menghimpun data, mengelola data dan menganalisis data, sehingga memperoleh gambaran yang teratur dan ringkas, perhitungan/pengujian statistik selanjutnya adalah membuat penarikan kesimpulan yang sifatnya umum, menyusun suatu ramalan (prediksi) atau melakukan penaksiran (Subana, 2000: 111).

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dan sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikansi (uji-*t*) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Membuat tabel penolong untuk mencari *t*.
- b. Menghitung nilai mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$: Jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

n : Subjek dan sampel

- c. Menghitung nilai dari tes untuk mengetahui perbedaan antara *pretest* dengan *posttest*

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 (\sum d^2)}{N}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

Σd : Jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

n : Subjek dan sampel

d. Menghitung nilai db, dengan persamaan:

$$Db = n - 1$$

e. Membuat kesimpulan hasil penelitian

Hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Kedisiplinan belajar murid tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV MI DDI 1 Palopo.

H_1 : Kedisiplinan belajar murid berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV MI DDI 1 Palopo.

kriteria pengujian : Jika t hitung > t tabel maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di MI DDI 1 Palopo Jl. Datok Sulaiman, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo. Sekolah ini merupakan sekolah tua yang berdiri pada tahun 1947. Gedung yang dimiliki MI DDI 1 Palopo terdiri dari 6 ruang kelas (I-VI), 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 mushalla, 1 UKS, 2 WC, dan 1 ruang perpustakaan. Subjek dari penelitian ini adalah murid kelas IV MI DDI 1 Palopo. Sekolah ini berada dekat pasar dan lapangan dan di sampingnya terdapat masjid Muhammadiyah.

MI DDI 1 Palopo mengedepankan pengetahuan akademik tanpa meninggalkan karakter dan ketaqwaan yang sangat diperlukan setiap manusia, khususnya oleh setiap insan pendidikan.

Adapun gambaran penerapan kedisiplinan belajar di MI DDI 1 Palopo pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti dapat melihat bahwa penerapan kedisiplinan di sekolah ini belum benar-benar terlaksana. Di sekolah ini masih ada murid yang tidak mau mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut, masih banyak murid yang sering datang terlambat ketika pagi hari, masih ada murid yang selalu tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, masih

ada murid yang selalu mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, keluar masuk ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika jam istirahat ada pula murid yang keluar dari pekarangan sekolah untuk bermain, ada murid yang bahkan pergi ke pasar yang ada di dekat sekolah pada jam istirahat sehingga pada saat bel masuk berbunyi mereka tidak mendengar sehingga mereka terlambat mengikuti pelajaran berikutnya.

Guru sebenarnya menegur murid yang melakukan pelanggaran-pelanggaran peraturan sekolah, namun tidak ada tindak lanjut ketika murid-murid masih melanggar peraturan sekolah tersebut. Beberapa guru mengatakan bahwa murid-murid tersebut hanya bisa ditegur dan jika tidak ada perubahan setelah ditegur maka guru tidak dapat berbuat lebih lanjut lagi karena adanya peraturan yang membuat guru tidak lagi memberikan sanksi lebih.

Peneliti dapat melihat tidak adanya perubahan tingkah laku murid ketika diberikan teguran tanpa adanya sanksi. Hal ini juga yang menyebabkan kedisiplinan di sekolah tersebut tidak berhasil diterapkan dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar murid.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk menggunakan data tentang hasil belajar PKn, peneliti menggunakan data hasil *pretest* atau tes awal sebelum diberikan materi pembelajaran dan *posttest* atau tes akhir setelah memberikan perlakuan. Soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari 5 butir soal essay. Adapun data dari hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
9	3	15%
10	15	75%
11	2	10%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel analisis responden di atas, dari 20 jumlahresponden, jumlah responden yang berumur 9 tahun sebanyak 3 orang (15%), jumlah responden yang berumur 10 tahun sebanyak 15 orang (75%), dan jumlah responden yang berumur 11 tahun sebanyak 2 orang (10%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	9	45 %
Perempuan	11	55 %
Jumlah	20	100 %

Berdasarkan tabel analisis responden di atas, dari 20 jumlah responden, jumlah respoden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9

orang (45%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (55%).

1. Tes awal (*pretest*)

Berikut ini nilai *pretest* murid kelas IV MI DDI 1 Palopo pada mata pelajaran PKn:

Tabel 4.3 Daftar Nilai Hasil *Pretest*

NO.	Nama Murid	<i>Pretest</i>
1.	AKP	75
2.	AR	31,25
3.	AMK	43,75
4.	AL	62,5
5.	AFS	75
6.	FAZ	25
7.	FZ	50
8.	HAR	75
9.	HI	75
10.	KFS	75
11.	MR	62,5
12.	MDA	75
13.	NS	75
14.	NCR	25
15.	NK	31,25

16.	PD	50
17.	RF	75
18.	SR	37,5
19.	SO	31,25
20.	SA	37,5
Rata-rata		54,37

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui nilai rata-rata dari hasil belajar PKn murid kelas IV MI DDI 1 Palopo sebelum memberikan perlakuan berupa penerapan kedisiplinan belajar yaitu 54,37. Adapun kategori standar hasil belajar PKn Murid Kelas IV MI DDI 1 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kategori Standar Hasil Belajar PKn Murid kelas IV MI DDI 1 Palopo (*Pretest*)

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	92-100	0	0 %	Sangat Tinggi
2.	83-91	0	0 %	Tinggi
3.	75-82	7	35 %	Sedang
4.	66-74	0	0 %	Rendah
5.	≤ 65	13	65 %	Sangat Rendah
Jumlah		20	100 %	

Sumber : Data hasil pretest (tabel 4.1)

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV MI DDI 1 Palopo pada

tahap *pretest* dikategorikan sangat rendah yakni 65%, rendah 0%, sedang 35%, tinggi 0%, dan sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum diterapkan kedisiplinan belajar tergolong sangat rendah.

Tabel 4.5 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV MI DDI 1 Palopo

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak tuntas	13	65 %
Tuntas	7	35 %
Jumlah	20	100 %

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan belajar murid yakni 75 dan hasil belajar PKn murid kelas IV MI DDI 1 Palopo sebelum menerapkan kedisiplinan belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Jumlah murid yang memenuhi kriteria ketuntasan hanya ada 7 murid atau sekitar 35% dan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 13 murid atau sekitar 65%.

2. Tes akhir (*posttest*)

Berikut ini nilai *posttest* murid kelas IV MI DDI 1 Palopo pada mata pelajaran PKn:

Tabel 4.6 Daftar Nilai Hasil *Posttest*

Nos	Nama Murid	<i>Posttest</i>
1.	AKP	100
2.	AR	43,75
3.	AMK	75
4.	AL	75
5.	AFS	87,5
6.	FAZ	87,5
7.	FZ	81,25
8.	HAR	100
9.	HI	100
10.	KFS	100
11.	MR	87,5
12.	MDA	93,75
13.	NS	81,25
14.	NCR	93,75
15.	NK	68,75
16.	PD	93,75
17.	RF	87,5
18.	SR	75
19.	SO	87,5
20.	SA	50
Rata-rata		83,43

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui nilai rata-rata dari hasil belajar PKn murid kelas IV MI DDI 1 Palopo setelah memberikan perlakuan berupa penerapan kedisiplinan belajar yaitu 83,43. Adapun kategori standar hasil belajar PKn Murid Kelas IV MI DDI 1 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Kategori Standar Hasil Belajar PKn Murid kelas IV MI DDI 1 Palopo (*Posttest*)

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	92-100	7	35 %	Sangat Tinggi
2.	83-91	6	30 %	Tinggi
3.	75-82	4	20 %	Sedang
4.	66-74	1	5 %	Rendah
5.	≤ 65	2	10 %	Sangat Rendah
Jumlah		20	100 %	

Sumber : Data hasil posttest (tabel 4.4)

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel 4.5, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn murid pada tahap *posttest* dikategorikan yakni sangat rendah 10%, rendah 5%, sedang 20%, tinggi 30%, dan sangat tinggi 35%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar setelah diterapkan kedisiplinan belajar pada murid kelas IV MI DDI 1 Palopo tergolong sangat tinggi.

Tabel 4.8 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV MI DDI 1 Palopo

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak tuntas	3	15 %
Tuntas	17	85 %
Jumlah	20	100 %

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan belajar murid yakni 75 dan hasil belajar PKn murid kelas IV MI DDI 1 Palopo setelah menerapkan kedisiplinan belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Jumlah murid yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 17 murid atau sekitar 85% dan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 3 murid atau sekitar 15%.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Sesuai dengan data nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* murid kelas IV MI DDI 1 Palopo pada mata pelajaran PKn, maka teknik yang digunakan untuk menguji hasil belajar tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-*t*.

Tabel 4.9 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	d= X2-X1	d²
1.	75	100	25	625
2.	31,25	43,75	12,5	156,25
3.	43,75	75	31,25	976,56
4.	62,5	75	12,5	156,25
5.	75	87,5	12,5	156,25
6.	25	87,5	62,5	3906,25
7.	50	81,25	31,25	976,56
8.	75	100	25	625
9.	75	100	25	625
10.	75	100	25	625
11.	62,5	87,5	25	625
12.	75	93,75	18,75	315,56
13.	75	81,25	6,25	39,06
14.	25	93,75	68,75	4726,56
15.	31,25	68,75	37,5	1406,25
16.	50	93,75	43,75	1914,06
17.	75	87,5	12,5	156,25
18.	37,5	75	37,5	1406,06
19.	31,25	87,5	56,25	3164,06
20.	37,5	50	17,5	306,25
Jumlah	1087,5	1668,75	523,75	17854,42

Langkah-langkah dalam uji signifikansi (uji-t) adalah sebagai berikut:

1) Mencari nilai mean dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{n} \\ &= \frac{523,75}{20} \\ &= 26,19 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai test untuk mengetahui perbedaan antara *pretest* dengan *posttest*.

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}} \\ t &= \frac{26,19}{\sqrt{\frac{17854,42 - \frac{(523,75)^2}{20}}{20(20-1)}}} \\ t &= \frac{26,19}{\sqrt{\frac{17854,42 - \frac{274314,0625}{20}}{20(19)}}} \\ t &= \frac{26,19}{\sqrt{\frac{17854,42 - 13715,70312}{380}}} \\ t &= \frac{26,19}{\sqrt{\frac{4138,71688}{380}}} \\ t &= \frac{26,19}{\sqrt{10,89136}} \\ t &= \frac{26,19}{3,3002060542} \\ t &= \frac{26,19}{3,3002060542} \end{aligned}$$

$$t = 7,935$$

- 3) Menghitung nilai db dengan persamaan:

$$\begin{aligned}\text{Untuk menguji kebebasan (db)} &= n - 1 \\ &= 20 - 1 \\ &= 19\end{aligned}$$

- 4) Menentukan nilai t_{tabel}

Untuk mencari nilai t_{tabel} , peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $db = 19$, maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,093$.

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 7,935$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,093$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $7,935 > 2,093$.

- 5) Membuat kesimpulan hasil penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, yaitu $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $7,935 > 2,093$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa penerapan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV MI DDI 1 Palopo.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah menerapkan kedisiplinan belajar pada hasil belajar murid mata pelajaran PKn kelas IV MI DDI 1 Palopo.

Hasil pengujian tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Agustan Rusni 2013 yang berjudul “pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar”. Hasil yang diperoleh dari data pengaruh kedisiplinan belajar dengan hasil belajar murid, dengan hasil uji signifikansi dengan α 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.

Selain itu penelitian tentang kedisiplinan belajar juga dilakukan oleh Rizqi Amalia 2016 dengan judul penelitian “pengeruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar murid kelas VA MI Ma’arif Bego Depok Sleman”. Perhitungan penelitian ini menggunakan analisis uji $t_{regresi}$ dimana t_{hitung} diperoleh sebesar 4,461 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,060 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga kesimpulan penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini juga menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara kedisiplinan belajar (X) dengan prestasi belajar murid (Y).

Penelitian tentang kedisiplinan juga dilakukan oleh Arum Cahani 2015 pada Sekolah Menengah Atas (SMP) dengan judul “Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Ngunut”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif kedisiplinan belajar siswa

terhadap hasil belajar siswa dengan besaran pengaruhnya sebesar 29,6%, di mana nilai $F_{\text{empirik}} (11,339) > \text{nilai } F_{\text{tabel}} (4,210)$.

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah murid kelas IV MI DDI 1 Palopo berjumlah 20 murid. Jumlah rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh adalah 54,37 dan jumlah rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh adalah 83,43.

Perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* dengan hasil *posttest* bukanlah suatu kebetulan, namun perbedaan yang signifikan ini diperoleh karena adanya perlakuan yaitu kedisiplinan belajar. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini bahwa kedisiplinan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV MI DDI 1 Palopo.

Berdasarkan nilai yang telah diuraikan sebelumnya, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi daripada *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh murid kelas IV MI DDI 1 Palopo.

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh setiap orang termasuk warga sekolah khususnya murid. Dengan memperhatikan kedisiplinan ketika berada di lingkungan sekolah apalagi pada saat dalam proses pembelajaran di kelas, akan memberikan suasana kelas yang kondusif dan memberikan dampak yang positif bagi setiap murid juga akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar murid itu sendiri.

Peningkatan dari hasil belajar tersebut sejalan dengan pendapat (Tu'u 2004:37) yang mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan jalan siswa untuk

sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Rahman 2004:35, mengatakan bahwa kedisiplinan sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Berbagai manfaat disiplin belajar bagi siswa sangatlah terlihat, terutama disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa meraih kesuksesan dalam belajar.

Menurut Slameto (Rosma Elly 2016:46) mengatakan bahwa disiplin sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Biasanya siswa yang pandai adalah siswa yang disiplin. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa mereka menuju kesuksesan.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan hasil yang diperoleh setiap murid. Dalam proses pembelajaran perlu adanya kedisiplinan belajar yang harus diperhatikan. Guru harusnya tidak hanya memberikan materi ajar saja kepada muridnya. Guru juga harus menanamkan sikap disiplin dalam belajar kepada murid-muridnya. Murid pun harus memiliki kesadaran sejak dini tentang pentingnya kedisiplinan dalam belajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV MI DDI 1 Palopo yang mengkaji tentang pengaruh kedisiplinan belajar murid, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah menerapkan kedisiplinan belajar pada murid. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Di mana hasil *pretest* menunjukkan kategori sangat rendah pada pencapaian hasil belajar yaitu ada 13 murid yang mendapat nilai sangat rendah dengan interval nilai ≤ 65 dikarenakan masih kurangnya penerapan kedisiplinan belajar pada murid. Sedangkan nilai *posttest* setelah menerapkan kedisiplinan dalam pembelajaran menunjukkan adanya perubahan hasil belajar pada murid yaitu ada 7 murid yang masuk pada kategori sangat tinggi dengan interval nilai 92-100 dan hanya ada 2 murid yang mendapat nilai sangat rendah dengan interval nilai ≤ 65 .

Nilai t_{hitung} sebesar 7,935 yang lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu 2,093. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan kedisiplinan terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV MI DDI 1 Palopo.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang menjadi saran peneliti:

1. Bagi guru, diharapkan akan lebih menerapkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran agar dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi.
2. Diharapkan kepada murid agar dapat menerapkan kedisiplinan dalam belajar agar murid dapat lebih memperhatikan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan disiplin dan hasil belajar murid dalam konsep yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Asrul, Muhammad Rohman. 2016. *Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Keewarganegaraan pada Murid Kelas V SDN 04 Dayamurni Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Buchari Alma, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrah, Nur Qolbih. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Round Table Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Irfan, Muhammad Fauzi. 2013. *Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Ipa Murid Kelas IV SD se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jauhar, Muhammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai sampai Konstruktivisik*. Jakarta: Prestasi Pustakakaraya.
- Khatimah, Khusnul. 2016. *Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 248 Kampung Baru Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Moha, Kamaruddin, 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muslihati. 2005. *Hasil Bealajar*. (Online), (<http://forum.upi.edu/v3/index.php?topic=156920>) diakses 28 januari 2018.

- Mu'min, Fatchul. 2016. *Pendidikan karakter (Konstruksi & Praktik)*. Jogjakarta: Perpustakaan Nasional.
- Prijodarminto. 2004. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Pembejaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan s(Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

L

A

M

P

I

R

A

N

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV MI DDI 1 PALOPO KECAMATAN
WARA TIMUR KOTA PALOPO**

No.	Nama Siswa	Umur	Jenis Kelamin
1.	Anna Khamalna Putri (AKP)	10	Perempuan
2.	Afdal Ramadhan. A (AR)	10	Laki-laki
3.	Afna Maryam Khalila (AMK)	10	Perempuan
4.	Alif (AL)	10	Laki-laki
5.	Ahmad Fauzan Syahril (AFS)	10	Laki-laki
6.	Fakhri Ahmad Zayyan (FAZ)	10	Laki-laki
7.	Fawwas Zuhairhamji (FZ)	10	Laki-laki
8.	Haeril Anwar Rusli (HAR)	9	Laki-laki
9.	Haerul Ikwan (HI)	11	Laki-laki
10.	Kinara Febrianti Sam (KFS)	10	Perempuan
11.	Muhammad Rafli (MR)	10	Laki-laki
12.	Mutia Diva Azzahra (MDA)	10	Perempuan
13.	Natasyah (NS)	9	Perempuan
14.	Nur Cahaya Ramadhni A. Aziz (NRA)	11	Perempuan
15.	Nur'aini Khalilah (NK)	10	Perempuan
16.	Pradista (PD)	10	Perempuan
17.	Rifai (RF)	10	Laki-laki
18.	Saira (SR)	10	Perempuan
19.	Sakia Oktavianti (SO)	10	Perempuan
20.	Suci Andini (SA)	11	Perempuan

DAFTAR HADIR SISWA KELAS IV MI DDI 1 PALOPO KECAMATAN

KOTA PALOPO

No.	Nama Siswa	Pertemuan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Anna Khamalna Putri	√	√	√	√	√	√
2.	Alif	√	A	√	√	√	√
3.	Afna Maryam Khalila	√	√	√	√	√	√
4.	Agna Ukhta Nasyta	√	√	√	√	√	√
5.	Ahmad Fauzan Syahril	√	√	√	√	√	√
6.	Fakhri Ahmad Zayyan	P	√	√	√	√	√
7.	Fawwas Zuhairhamji	R	√	√	√	√	√
8.	Haeril Anwar Rusli	E	√	√	√	√	√
9.	Haerul Ikwan	T	√	√	√	√	√
10.	Kinara Febrianti Sam	E	√	√	√	√	√
11.	Muhammad Rafli	S	√	√	√	√	√
12.	Mutia Diva Azzahra	T	√	√	√	√	√
13.	Natasyah		√	√	√	√	√
14.	Nur Cahaya Ramadhni A. Aziz		√	√	√	√	√
15.	Nur'aini Khalilah		√	√	√	√	√
16.	Pradista		√	√	√	√	√

17.	Rifai		√	√	√	√	√	√	
18.	Saira		√	√	√	√	√	√	
19.	Sakia Oktavianti		√	√	√	√	√	√	
20.	Suci Andini		√	√	√	√	√	√	

HASIL PRETEST

Jumlah Item Soal : 5 butir

Skor Maksimum : 16

Perhitungan Nilai :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk data 1 (Anna Khamalna)

$$\text{Nilai} = \frac{12}{16} \times 100 = 75$$

Dst.

Kriteria Ketuntasan : Nilai ≥ 70 , Tuntas; Nilai < 70 Tidak Tuntas

NO.	NAMA SISWA	SKOR TOTAL	NILAI	KETERANGAN
1.	Anna Khamalna Putri	12	75	Tuntas
2.	Alif	5	31,25	Tidak tuntas
3.	Afna Maryam Khalila	7	43,75	Tidak tuntas
4.	Agna Ukhta Nasyta	10	62,5	Tidak tuntas
5.	Ahmad Fauzan Syahril	12	75	Tuntas
6.	Fakhri Ahmad Zayyan	4	25	Tidak tuntas
7.	Fawwas Zuhairhamji	8	50	Tidak tuntas

8.	Haeril Anwar Rusli	12	75	Tuntas
9.	Haerul Ikwan	12	75	Tuntas
10.	Kinara Febrianti Sam	12	75	Tuntas
11.	Muhammad Rafli	10	62,5	Tidak tuntas
12.	Mutia Diva Azzahra	12	75	Tuntas
13.	Natasyah	12	75	Tuntas
14.	Nur Cahaya Ramadhni A. Aziz	4	25	Tidak tuntas
15.	Nur'aini Khalilah	5	31,25	Tidak tuntas
16.	Pradista	8	50	Tidak tuntas
17.	Rifai	12	75	Tuntas
18.	Saira	6	37,5	Tidak tuntas
19.	Sakia Oktavianti	5	31,25	Tidak tuntas
20.	Suci Andini	6	37,5	Tidak tuntas

HASIL POSTTEST

Jumlah Item Soal : 5 butir

Skor Maksimum : 16

Perhitungan Nilai :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk data 1 (Anna Khamalna)

$$\text{Nilai} = \frac{16}{16} \times 100 = 100$$

Dst.

Kriteria Ketuntasan : Nilai \geq 70, Tuntas; Nilai $<$ 70 Tidak Tuntas

NO.	NAMA SISWA	SKOR TOTAL	NILAI	KETERANGAN
1.	Anna Khamalna Putri	16	100	Tuntas
2.	Alif	7	43,75	Tidak tuntas
3.	Afna Maryam Khalila	12	75	Tuntas
4.	Agna Ukhta Nasyta	12	75	Tuntas
5.	Ahmad Fauzan Syahril	14	87,5	Tidak tuntas
6.	Fakhri Ahmad Zayyan	14	87,5	Tuntas
7.	Fawwas Zuhairhamji	13	81,25	Tuntas

8.	Haeril Anwar Rusli	16	100	Tuntas
9.	Haerul Ikwan	16	100	Tuntas
10.	Kinara Febrianti Sam	16	100	Tuntas
11.	Muhammad Rafli	14	87,5	Tuntas
12.	Mutia Diva Azzahra	15	93,75	Tuntas
13.	Natasyah	13	81,25	Tuntas
14.	Nur Cahaya Ramadhni A. Aziz	15	93,75	Tuntas
15.	Nur'aini Khalilah	11	68,75	Tidak tuntas
16.	Pradista	15	93,75	Tuntas
17.	Rifai	14	87,5	Tuntas
18.	Saira	12	75	Tuntas
19.	Sakia Oktavianti	14	87,5	Tuntas
20.	Suci Andini	8	50	Tidak tuntas

ANALISIS SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Teknik untuk menguji hal tersebut yaitu dengan menggunakan teknik analisis statistik t (uji-t) Analisis skor *pretest* dan *posttest*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d= X2-X1	d ²
1.	75	100	25	625
2.	31,25	43,75	12,5	156,25
3.	43,75	75	31,25	976,56
4.	62,5	75	12,5	156,25
5.	75	87,5	12,5	156,25
6.	25	87,5	62,5	3906,25
7.	50	81,25	31,25	976,56
8.	75	100	25	625
9.	75	100	25	625
10.	75	100	25	625
11.	62,5	87,5	25	625
12.	75	93,75	18,75	315,56
13.	75	81,25	6,25	39,06
14.	25	93,75	68,75	4726,56
15.	31,25	68,75	37,5	1406,25

16.	50	93,75	43,75	1914,06
17.	75	87,5	12,5	156,25
18.	37,5	75	37,5	1406,06
19.	31,25	87,5	56,25	3164,06
20.	37,5	50	17,5	306,25
Jumlah	1087,5	1668,75	523,75	17854,42

TABEL T-TEST

α untuk nilai uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,30	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,186	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,012
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,781	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,740	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,584	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,621	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID

No.	Kriteria Penilaian	Pertemuan					Persentase (%)
		1	2	3	4	Σ	
1	Kehadiran	20	19	20	20	79	98,75
2	Menyimak apersepsi yang diberikan guru	19	16	18	19	72	90,00
3	Menjelaskan kembali pelajaran yang telah diberikan sebelumnya	18	19	18	20	75	93,75
4	Murid yang memperhatikan pembahasan materi pembelajaran	19	16	18	19	72	90,00
5	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	8	10	6	5	29	36,25
6	Murid yang menjawab pertanyaan guru	17	19	19	20	75	93,75
7	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung	3	1	3	2	9	11,25
8	Murid yang masih perlu ditingkatkan disiplin belajarnya	4	3	2	2	11	13,75
9	Murid yang masih perlu dibimbing dalam mengerjakan soal (LKS, Kuis, atau Uji Kompetensi)	3	3	2	2	10	12,05

SOAL PRETEST

Nama :

Mata Pelajaran : **PKn**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Pada tanggal berapa sumpah pemuda diikrarkan ?
2. Siapa pencipta lagu Indonesia Raya ?
3. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam sumpah pemuda ?
4. Apa saja pengamalan nilai-nilai sumpah pemuda di lingkungan sekolah?
5. Keputusan apa saja yang diperoleh dari Kongres Pemuda II ?

SOAL *POSTTEST*

Nama :

Mata Pelajaran : **PKn**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Pada tanggal berapa sumpah pemuda diikrarkan ?
2. Siapa pencipta lagu Indonesia Raya ?
3. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam sumpah pemuda ?
4. Apa saja pengamalan nilai-nilai sumpah pemuda di lingkungan sekolah?
5. Keputusan apa saja yang diperoleh dari Kongres Pemuda II ?

KUNCI JAWABAN *PRETEST* DAN *POSTTEST*

JAWABAN :

1. Pada tanggal 28 Oktober 1928
2. W.R Supratman
3.
 - a. Persatuan dan kesatuan
 - b. Kebersamaan
 - c. Tanggung jawab
 - d. Menghargai perbedaan
 - e. Cinta tanah air dan bangsa.
4.
 - a. Menolong teman yang kesusahan
 - b. Menghargai pendapat teman
 - c. Tidak bertengkar dengan teman
 - d. Menjaga lingkungan.
5.
 - a. Ikrar sumpah pemuda
 - b. Lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan
 - c. Bendera merah putih sebagai bendera negara
 - d. Semua organisasi pemuda harus disatukan dalam wadah tunggal.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MI DDI 1 Palopo
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas / Semester : IV / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Mengamalkan makna sumpah pemuda

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Mengamalkan makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.

C. INDIKATOR

Kognitif

1. Mengklasifikasi dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa.
2. Menyebutkan nama organisasi pemuda di Nusantara.

Afektif

1. Disiplin, tekun, tanggung jawab, dan percaya diri dalam mengerjakan tugas
2. Siswa dapat membantu teman yang mengalami kesulitan

Psikomotor

1. mengerjakan latihan dengan benar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Kognitif

1. Siswa dapat mengklasifikasikan dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa.
2. Siswa dapat menyebutkan nama organisasi pemuda nusantara

Afektif

1. Terlibat dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menunjukkan perilaku berkarakter, yaitu rasa ingin tahu yang tinggi tentang mengenal tokoh sumpah pemuda.
2. Siswa dapat disiplin, jujur, tekun, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas
3. Siswa dapat membantu teman yang mengalami kesulitan.

Psikomotor

Siswa dapat mengerjakan latihan dengan benar

E. MATERI POKOK

Sumpah Pemuda (terlampir)

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran ceramah, Tanya jawab, dan penugasan.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal

1. Guru dan siswa bersama-sama membaca do'a.
2. Guru memeriksa daftar hadir siswa
3. Guru mempersiapkan materi ajar dan alat peraga yang akan digunakan.
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran.
5. Mengajukan pertanyaan tentang materi minggu lalu.

Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan makna sumpah pemuda
2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang makna sumpah pemuda
3. Guru memperlihatkan teks sumpah pemuda
4. Siswa memperhatikan teks sumpah pemuda yang diperlihatkan oleh guru
5. Guru meminta beberapa siswa ke depan kelas untuk membacakan teks sumpah pemuda.
6. Guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya
7. Guru menjelaskan tentang kegiatan sehari-hari yang dapat mempersatukan bangsa
8. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang kegiatan sehari-hari yang dapat mempersatukan bangsa
9. Guru menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa

10. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa
11. Guru memberikan soal latihan kepada siswa.
12. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan jujur dan disiplin.

Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa dari materi yang telah diajarkan
2. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari materi yang telah dijelaskan oleh guru.
3. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan
4. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa
5. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa
6. Guru dan siswa bersama-sama membaca do'a.

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media Pembelajaran : Teks Sumpah Pemuda

Sumber belajar : Buku Paket Pendidikan Kewarganegaraan

I. PENILAIAN

Teknik Penilaian : individu

Penilaian : Tulisan

Rubrik Penilaian :

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kognitif	Sumber benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Semua salah	1

Palopo, Juli 2018

Mengetahui,

Peneliti

Guru Pamong

Fikra Zahraini
NIM. 10540902414

Hasmah, S.Pd.I
NIP.

Menyetujui,

Kepada MI DDI 1 Palopo

Drs. H. Ibnu Hajar., M.Pd.I
NIP.

MATERI AJAR

Bab 1



Makna Sumpah Pemuda

Manfaat yang Kamu Peroleh

Kamu mampu memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kata Penting

Negara, wilayah, pahlawan, persatuan, kesatuan.

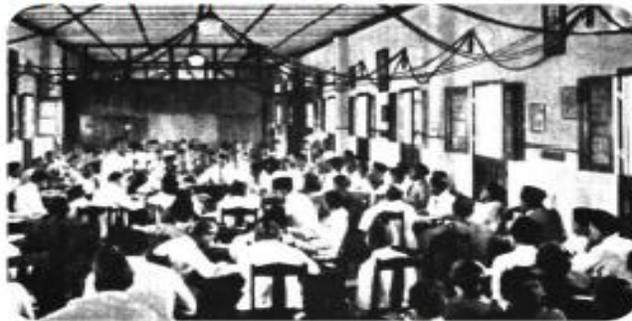
Selamat, kamu telah naik ke Kelas III. Salah satu materi Pendidikan Kewarganegaraan yang akan kamu pelajari di Kelas III adalah Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda dapat dijadikan pedoman dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa. Sebagai siswa, apa yang akan kamu lakukan untuk mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda? Pertanyaan tersebut akan kamu temukan jawabannya dalam pembahasan Bab 1 ini.

- A. Satu Nusa, Satu Bangsa, dan Satu Bahasa
- B. Sumpah Pemuda
- C. Pengamalan Nilai-Nilai Sumpah Pemuda



B Sumpah Pemuda

Pada 1908, rakyat Indonesia mulai memiliki kesadaran untuk bersatu melawan penjajah. Para pemuda di berbagai wilayah di Indonesia mulai membentuk perkumpulan untuk menentang penjajah. Perkumpulan pemuda tersebut membawa nama daerah asalnya.



Sumber: www.wordpress.com

Beberapa perkumpulan pemuda atau sering disebut organisasi pemuda yang ada di daerah Nusantara, di antaranya sebagai berikut.

1. *Jong Batak*, yaitu (Perkumpulan para pemuda Batak).
2. *Jong Java*, yaitu (Perkumpulan para pemuda Jawa).
3. *Jong Sumatranen Bond*, yaitu (Perkumpulan para pemuda Sumatra).
4. *Jong Ambon*, yaitu (Perkumpulan para pemuda Ambon).



Wawasan

Sumpah Pemuda berisi tiga sendi Persatuan Indonesia. Di antaranya Persatuan tanah air, bangsa, dan bahasa.



Gambar 1.3

Pertemuan perkumpulan pemuda Indonesia.



Pesan Budi Pekerti

Untuk meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan, dalam kehidupan sehari-hari kita harus mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda. Contohnya, berteman dengan siapa saja tanpa membedakan latar belakangnya.

5. *Jong Islamaten Bond*, yaitu (Perkumpulan para Pemuda Islam).
6. *Jong Minahasa*, yaitu (Perkumpulan para pemuda Minahasa).
7. *Jong Celebes*, yaitu (Perkumpulan para pemuda Sulawesi).

Organisasi pemuda yang telah terbentuk masih bersifat kedaerahan. Mereka berjuang untuk daerah asalnya saja sehingga sulit sekali menciptakan rasa persatuan. Hal tersebut disebabkan masih kuatnya sifat kedaerahan yang mereka miliki.

Para pemuda ingin sekali berjuang untuk memerdekakan negerinya, walaupun sifat kedaerahan masih kuat pada diri mereka. Hal ini terlihat dengan disepakatinya pertemuan para pemuda.



Gambar 1.4

Para pemuda yang tergabung dalam *Jong Islamiaten Bond*.

Sumber: *Ensiklopedi Populer Anak, 1999*

Pada 30 April–2 Mei 1926, para pemuda yang ingin mewujudkan persatuan nasional, mengadakan Kongres Pemuda I di Jakarta. Tujuan kongres ini adalah menanamkan semangat kerja sama antarperkumpulan pemuda di Indonesia. Kongres Pemuda I menjadi dasar

bagi Persatuan Indonesia. Namun, Kongres Pemuda I belum berhasil mempersatukan kegiatan pemuda dalam satu wadah. Kongres Pemuda I menghasilkan gagasan persatuan dalam perjuangan untuk Indonesia merdeka.



Sumber: *Ensiklopedi Populer Anak, 1999*

Gambar 1.5
Para peserta Kongres Pemuda I di Jakarta.

Pada 28 Oktober 1928 dilaksanakan Kongres Pemuda II di Jakarta. Kongres Pemuda II berhasil merumuskan suatu ikrar. Ikrar tersebut dikenal dengan sebutan Sumpah Pemuda. Isi Sumpah Pemuda, di antaranya sebagai berikut.

Sumpah Pemuda

Kami poetra dan poetri Indonesia mengakoe Bertoempah darah jang satoe, tanah Indonesia.

Kami poetra dan poetri Indonesia mengakoe Berbangsa jang satoe, bangsa Indonesia.

Kami poetra dan poetri Indonesia Mendjoendjoeng bahasa persatuan, bahasa Indonesia.



Sumber: *Ensiklopedi Populer Anak*, 1999

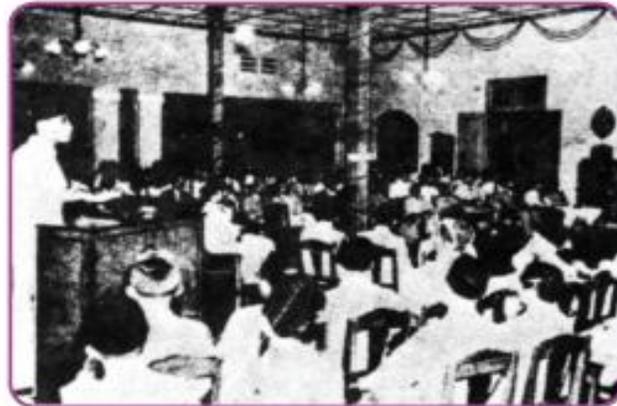
Gambar 1.6

Wage Rudolf Supratman ialah pencipta lagu Indonesia Raya.

Sumpah Pemuda merupakan pencerminan tekad dan ikrar para pemuda dan pelajar saat itu. Mereka bersatu tanpa memandang perbedaan daerah, agama, dan suku bangsa. Mereka bersatu untuk merebut kemerdekaan Indonesia dari tangan penjajah. Pada waktu itu, semangat persatuan sangat menonjol.

Mereka memiliki tekad lebih baik mati terhormat daripada terjajah. Tidak ada jalan lain dalam usaha merebut kemerdekaan, kecuali menjalin persatuan dan kesatuan.

Tekad para pemuda begitu kuat. Mereka bersatu dengan mengucapkan ikrar setia pada negara. Ikrar tersebut dikenal dengan nama Sumpah Pemuda.



Sumber: www.wordpress.com

Gambar 1.7

Para peserta Kongres Pemuda II di Jakarta

Pada saat Kongres Pemuda II, lagu *Indonesia Raya* ciptaan Wage Rudolf Supratman untuk kali pertama diperdengarkan. Pada saat itu juga, bendera Merah Putih ditetapkan sebagai bendera Kebangsaan Indonesia.

Para peserta Kongres Pemuda II berdiri dan menyambut ikrar Sumpah Pemuda dengan tepuk tangan. Hal tersebut menandakan suka cita dan gembira. Bahkan, ada sebagian peserta menangis karena terharu.

Ikrar Sumpah Pemuda dilaksanakan oleh semua rakyat. Sumpah Pemuda menjadi peristiwa penting dalam sejarah bangsa Indonesia. Sumpah Pemuda membangkitkan kesadaran seluruh rakyat sebagai bangsa yang satu. Oleh sebab itu, pelajar dan generasi penerus harus selalu menjunjung tinggi Persatuan Indonesia berdasarkan prinsip Bhinneka Tunggal Ika.



Sumber: *Ensiklopedi Populer Anak*, 1999

Dengan Sumpah Pemuda, perjuangan rakyat Indonesia tidak lagi bersifat kedaerahan, tetapi sudah menjadi kesatuan yang kuat. Semua kekuatan bersatu untuk melawan para penjajah sehingga dalam waktu singkat, bangsa Indonesia berhasil mengusir penjajah. Puncaknya pada 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia dapat memproklamasikan kemerdekaannya.



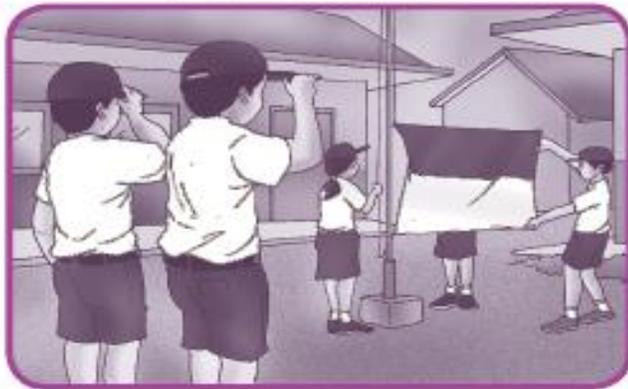
Pesan Budi Pekerti

Giat dan tekun belajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh siswa dalam mengisi kemerdekaan.

Gambar 1.8

Garuda Pancasila merupakan lambang semangat persatuan dan kesatuan berdasarkan prinsip Bhinneka Tunggal Ika.

Sumpah Pemuda telah dikumandangkan oleh para pendahulu kita. Hal ini harus dijadikan landasan kekuatan bangsa. Sumpah Pemuda diperlukan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, memiliki rasa kebangsaan, dan satu bahasa yang sama.



Gambar 1.9

Mengikuti upacara dengan khidmat merupakan salah satu wujud cinta tanah air.

Banyak hal yang dapat kamu lakukan untuk menunjukkan bahwa kamu bangga menjadi anak Indonesia, di antaranya sebagai berikut.

1. Rajin belajar sebagai bukti cinta terhadap tanah air.
2. Selalu giat dalam mengerjakan piket kelas merupakan salah satu bentuk disiplin dan tanggung jawab.
3. Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
4. Aktif dalam kegiatan di daerahmu, seperti ikut serta dalam perlombaan 17 Agustus.

LEMBAR KERJA SISWA

(L K S)

Nama :

Kerjakanlah soal berikut ini dengan tepat bersama teman kelompokmu!

1. Tuliskan pada tanggal berapa sumpah pemuda diikrarkan !
2. Tuliskan pengamalan nilai-nilai sumpah pemuda di rumah !
3. Tuliskan pengamalan nilai-nilai sumpah pemuda di sekolah !
4. Tuliskan pengamalan nilai-nilai sumpah pemuda di masyarakat !
5. Tuliskan teks sumpah pemuda!

KUNCI JAWABA LKS

1. Pada tanggal 28 Oktober 1928
2.
 - a. Membantu ibu, ayah, kakak, dan adik yang kesusahan
 - b. Menghargai pendapat anggota keluarga yang lain
 - c. Rukun dengan keluarga yang lain
3.
 - a. Menolong teman yang kesusahan
 - b. Menghargai pendapat teman
 - c. Rajin belajar dan mengerjakan tugas
4.
 - a. Gotong royong
 - b. Menghargai peredaan agama, suku, dan budaya
 - c. Mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat.
- 5.

Sumpah Pemuda

Kami poetra dan poetri Indonesia mengakoe
Bertoempah darah jang satoe, tanah Indonesia.

Kami poetra dan poetri Indonesia mengakoe
Berbangsa jang satoe, bangsa Indonesia.

Kami poetra dan poetri Indonesia
Mendjoendjoeng bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

BAHAN AJAR

Sumpah Pemuda

Kami poetra dan poetri Indonesia mengakoe
Bertoempah darah jang satoe, tanah Indonesia.

Kami poetra dan poetri Indonesia mengakoe
Berbangsa jang satoe, bangsa Indonesia.

Kami poetra dan poetri Indonesia
Mendjoendjoeng bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



FIKRA ZAHRAINI, lahir di Matalauno pada tanggal 18 Februari 1997. Anak kedua dari dua bersaudara dan merupakan anak buah hati dari pasangan ayahanda Basri dan ibunda Fatma Ana. Penulis mulai menempuh jenjang pendidikan SD pada tahun 2002 di SDN 1 Matalauno Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Palopo Kota Palopo dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pada bangku perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Program Strata Satu (S1) dan selesai pada tahun 2018. Penulis menyelesaikan pendidikannya dengan judul tugas akhir (skripsi): **“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV MI DDI 1 Palopo”**.